

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP MENEGEMEN DIET DENGAN
KEPATUHAN PASIEN DALAM MENJALANI DIET RENDAH GARAM
DI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO**



**DEVI SINTA SEPTIANI
NIM 1824201056**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MOJOPAHIT
MOJOKERTO 2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Devi Sinta Septiani
NIM : 1824201056
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 17 Agustus 2020



Devi Sinta Septiani
NIM: 1824201056

Mengetahui

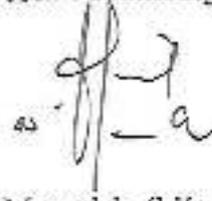
Dosen Pembimbing I



Dr. Henry Sudiyanto, S.kp., M.Kes

NIK 220 250 001

Dosen Pembimbing II



Nurul Mawadah, S.Kp., M.Kep.

NIK. 220 250 135

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP MENEGEMEN DIET DENGAN
KEPATUHAN PASIEN DALAM MENJALANI DIET RENDAH GARAM
DI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO



DEVI SINTA SEPTIANI

NIM : 1824201056

Dosen Pembimbing I

Dr. Henry Sudiyanto, S.kp., M.Kes

NIK 220 250 001

Dosen Pembimbing II

Nurul Mawadah, S.Kp., M.Kep.

NIK. 220 250 135

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP MENEGEMEN DIET DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM MENJALANI DIET RENDAH GARAM DI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO

Devi Sinta Septiani

Program Studi Ilmu Keperawatan

Deavieshintha@gmail.com

Dr.Henry Sudyanto, S.kp.,M.Kes

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit

henrysudyanto@gmail.com

Nurul Mawaddah, S,Kep,Ns, M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Mawaddah.ners@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan sikap menegemen diet rendah garam adalah membantu menghilangkan retensi garam dan air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Diet rendah garam sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi karena sangat efektif untuk mencegah kekambuhan penyakit hipertensi, akan tetapi banyak penderita hipertensi yang tidak patuh menjalani diet rendah garam karena kurangnya sikap akan ketentuan diet yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan pasien dalam menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Jenis penelitian *isidental* merupakan adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.faktor efek (Notoatmodjo, 2010). penelitian ini dilakukan dengan *uji fisher*. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 20 responden melalui metode *random sampling*. Pengumpulan data dengan Kuisisioner dan diuji menggunakan *fisher*, pada $\alpha = 0,05$. Hasil dari penelitian setelah silakukan uji *fisher*, pada $p = 0,65 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak Tidak ada hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Sikap ketentuan diet yang positif akan meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet rendah garam sehingga mencegah terjadinya kekambuhan hipertensi dan komplikasi.

Kata Kunci : Sikap Menegemen, Kepatuhan dan Diet Rendah Garam

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF ATTITUDE TOWARDS DIET MEETING WITH PATIENT'S COMPLIANCE IN RIVING A LOW SALT DIET AT GATOEL MOJOKERTO HOSPITAL

The goal of managing a low-salt diet is to help eliminate salt and water retention in body tissues and lower blood pressure in hypertension. A low-salt diet is highly recommended for people with hypertension because it is very effective in preventing recurrence of hypertension, however, many hypertensive sufferers do not adhere to a low-salt diet because of their lack of attitude towards positive dietary provisions. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes towards diet management and patient adherence to a low salt diet in hypertensive patients at Gatoel Hospital Mojokerto. This type of mental research is a sampling technique based on chance, that is, anyone who accidentally or incidentally meets the researcher can be used as a sample, if it is considered that the person who happens to be met is suitable as a data source of effect factors (Notoatmodjo, 2010). This research was conducted by using the fisher test. The number of samples taken in this study were 20 respondents through the random sampling method. Data collection using questionnaires and tested using fisher, at $\alpha = 0.05$. The results of the study after performing the Fisher test, at $p = 0.65 < \alpha = 0.05$, which means that H_0 is rejected. There is no relationship between attitude towards diet management and adherence to a low salt diet in hypertensive patients at Gatoel Hospital Mojokerto.

A positive attitude of dietary provisions will increase adherence to a low salt diet so as to prevent recurrence of hypertension and complications.

Keywords: Attitude of Menegemen, Compliance and Low Salt Diet

PENDAHULUAN

Pengertian Lansia Menurut (Bandiyah, 2009) usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya. Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu (WHO, 2009).

Ketidakpatuhan penderita hipertensi tentang diet rendah garam yang harus dikonsumsi semakin meningkat. Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,2% (Kemenkes RI, 2013). Jawa

Timur merupakan provinsi yang menempati urutan ketiga di Indonesia yang memiliki penduduk usia produktif 15-64 tahun dengan jumlah yang besar sebanyak 27.140.295 penduduk (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017). Prevalensi penderita hipertensi secara umum pada orang dewasa berusia 25 tahun dan lebih adalah sekitar 40% (WHO, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi diperkirakan menjadi 1,1 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk didunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di Negara-negara berkembang. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, ini cenderung naik di bandingkan tahun 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan datadari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkesprov, 2017), persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto (Dinkeskab, 2016) yang.. Dari data RS Gatoel pada tahun 2019 didapatkan 108 pasien penderita hipertensi dan pada 3 bulan terakhir terdapat 31 pasien yang menderita hipertensi terbanyak yaitu di Ruang Kana dan rata-rata perbulan 10 pasien . Sampai saat ini masalah ketidakpatuhan penderita hipertensi akan diet rendah garam belum dapat dijelaskan.

Penyebab penderita hipertensi itu sendiri karena perubahan pola makan menjurus kesajian siap santap yang mengandung lemak, protein, garam tinggi tapi rendah serat pangan (*dietary fiber*), membawa konsekuensi terhadap berkembangnya penyakit *degenerative* (jantung, diabetes mellitus, aneka kanker, osteoporosis, dan hipertensi). Makanan yang dimakan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah. Kandungan zat gizi seperti lemak dan sodium memiliki ikatan yang erat dengan munculnya hipertensi. Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan mengurangi makanan dengan tinggi

garam, makanan yang berlemak, mengonsumsi makanan yang tinggi serat dan melakukan aktivitas olah raga (Muhammadun, 2010).

Hipertensi dapat menimbulkan dampak antara lain : sakit kepala, pegal-pegal, perasaan tidak nyaman di tengkuk, perasaan berputar atau ingin jatuh, berdebar-debar, detak jantung yang cepat, telinga berdengung. Berkembangnya plak lemak dalam dinding pembuluh darah (*atherosclerosis*) dan plak garam (*arteriosclerosis*) (Muhammadun, 2010).

Pentingnya sikap upaya untuk mengendalikan atau mengatasi hipertensi primer adalah dengan menjaga sikap pola makan dan mematuhi ketentuan diet rendah garam, karena diet merupakan terapi utama untuk menurunkan penderita hipertensi. Pencegahan primer dari hipertensi esensial terdiri atas mempertahankan berat badan ideal, diet rendah garam, mengurangi stress, dan latihan aerobik secara teratur. Penyakit hipertensi juga disebabkan karena sikap masyarakat yang kurang mengatur pola makanan dan perilaku yang tidak patuh pada diet. Mengurangi pemakaian garam sampai kurang dari 2,3 gram natrium atau 6 gram natrium klorida setiap harinya (disertai dengan asupan kalsium, magnesium dan kalium yang cukup). Dengan diet tujuan untuk menormalkan system peredaran darah, sehingga mengurangi atau terhindar penyakit hipertensi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan diet rendah garam di Rumah Sakit Gatoel Mojoketo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *isidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Rancangan bangun penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek,

dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo,2010).

Pada penelitian ini dimaksud untuk mencari hubungan Dukungan Sikap Menegemen Diet Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. jumlah sampel adalah 20 responden dan teknik pemngumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan.

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan negatif	Nilai
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
Pernyataan positif	Nilai	Petanyaan negatif	Nilai
Selalu	3	Selalu	0
Sering	2	Sering	3
Jarang	1	Jarang	2
Tidak pernah	0	Tidak pernah	1

Data kemudian dianalisis menggunakan uji fisher dengan $\alpha=0,05$. Dikatakan ada hubungan jika $p= < \alpha (0,05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
≤ 20 tahun	0	0%
21-40 tahun	0	0%
41-60 tahun	12	60%
≥ 61 tahun	8	40%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	50%
Perempuan	10	50%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	5%

SD	7	35%
SMP	7	35%
SMA	5	25%
PT	0	0%
Pekerjaan		
IRT/Tidak Bekerja	9	45%
Petani/Buruh	6	30%
PNS/ Pegawai Swasta	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur pada rentang 41-60 tahun (60,0%), data responden berjenis kelamin laki laki dan perempuan masing-masing (50,0%), data responden yang berpendidikan SD dan SMP masing- masing sama yaitu (35,0%), sebagian besar responden yang tanpa bekerja yaitu 9 responden (45,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Menegem diet dan kepatuhan diet rendah garam di Rumah Sakit gatoel Mojokerto Pada tanggal 23 juli – 25 juli 2020

Menegemen diet	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Positif	11	55,0
Negatif	09	45,0
Jumlah	20	100

Menegemen diet	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Patuh	12	60,0
Tidak Patuh	8	20,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setengah dari sebagian besar responden yang menegemen dietnya positif berjumlah 11 responden (55%) . dan sebagian besar responden yang patuh terhadap menegemen diet adalah 12 responden (60%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan pasien dalam menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit gatoel Mojokerto pada tanggal 23 Juli – 25 Juli 2020

Sikap	Kepatuhan diet rendah garam				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Negatif	2	10	7	35	9	45
Positif	6	30	5	25	11	55
Total	8	40	12	60	20	100
Tingkat signifikan uji fisher dengan SPSS $p = 0.65 > \alpha = 0,05$						

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 20 responden terdapat 12 responden (60 %) patuh menjalankan diet rendah garam. Berdasarkan data tersebut diatas, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *fisher* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,65 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak tidak ada hubungan sikap menegemen diet dengan kepatuhan menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

1. Sikap terhadap menegemen diet pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap menegemen diet yang positif yaitu sebanyak 11 responden dengan prosentase (55.0%). Hal ini diketahui dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala likert dengan 12 pertanyaan.

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tadi Heri Purwanto dikutip oleh Wawan & Dewi (2011). Sikap muncul meliputi beberapa komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Menurut Eagly dan Chaiken dikutip oleh Wawan dan Dewi (2011) dalam buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia mengungkapkan sikap merupakan suatu predisposisi yang dapat dipelajari untuk merespon konsisten, baik positif maupun

negatif terhadap suatu objek. Dan dalam teori Azwar, (2007) mengungkapkan bahwa salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (assessment) atau pengukuran (measurement) sikap. Oleh karena itu, masalah pengukuran sikap akan mendapat perhatian khusus dalam pembahasan kita.

Responden lebih dominan memiliki sikap ketentuan diet yang positif, hal ini disebabkan karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan pengaruh emosional.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berusia 41-60 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase (60.0 %). Hal ini berpengaruh terhadap pengalaman pribadi seseorang, menurut Azwar, (2007) dalam teorinya mengatakan bahwa untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Ini menunjukkan bahwa di usia 41-60 tahun seseorang sudah mempunyai pengalaman pribadi yang matang dan lebih menerima, mau memperhatikan masukan orang lain sehingga lebih mudah untuk dapat bersikap positif terhadap ketentuan diet.

Selain itu faktor emosional juga berpengaruh dalam sikap positif. Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2007). Berhubungan dengan banyaknya responden yang berusia 41-60 tahun di pengaruhi karena usia berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang. Apabila usia semakin bertambah maka emosi seseorang dan pertahanan ego dapat terkendali atau seseorang tersebut bisa mengendalikan

dirinya, itu juga mendukung dalam proses pembentukan sikap positif seseorang.

2. Kepatuhan pasien dalam menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai yang patuh menjalankan diet rendah garam adalah sebanyak 12 responden dengan presentase (60.0 %). Hal ini diketahui dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala likert dengan 12 pertanyaan.

Menurut Mickey Stanley, Patricia Gauntlett Beare, (2007) mendefinisikan kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Hipertensi atau penyakit “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak (akut) (Azwar, Achdiat dan Arizal, 2011). Pada penderita hipertensi dimana tekanan darah tinggi lebih besar sama dengan 160/gram mmHg, selain pengobatan obat-obat anti hipertensi perlu terapi diet dan merubah gaya hidup, (Menurut Henhen di kutip Muhammadun AS, 2010). Beavers, (2008) mengungkapkan penyebab hipertensi yaitu mengkonsumsi garam yang berlebih, berat badan berlebih, mengkonsumsi alkohol, stress, kurang olah raga. Diet rendah garam dalam arti sebenarnya adalah rendah sodium atau natrium (Purwati, Salimar dan Rahayu 2001). Tujuan dari pelaksanaan diet rendah garam adalah membantu menghilangkan retensi garam dan air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada hipertensi (Gunawan, 2001). Kepatuhan menjalankan diet sangat penting bagi penderita hipertensi.

Responden lebih dominan patuh menjalani diet rendah garam, hal ini disebabkan karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain

pengetahuan/ pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian (Niven, 2000).

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sekolah SD dan SMP masing-masing sebanyak 7 responden dengan presentase (35.0%). Menurut Ley dan Spelman dikutip oleh Niven (2010), bahwa lebih dari 60% yang diwawancarai setelah bertemu dengan dokter salah mengerti tentang intruksi yang diberikan pada mereka. Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan professional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan memberikan banyak intruksi yang harus diingat oleh pasien. Pengetahuan/ pemahaman tentang instruksi, sangat berpengaruh dalam kepatuhan menjalani diet rendah garam. Karena responden banyak yang tidak sekolah maka Dalam penelitian ini responden lebih banyak mengetahui pemahaman tentang diet hipertensi dari wawancara setelah bertemu dengan dokter saat periksa ataupun juga dari perawat puskesmas sendiri dari pada yang mendapatkan informasi dari pendidikan.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden yang mempunyai sikap positif 11 responden (55.0 %). Backer et al dikutip oleh Niven (2010), telah membuat suatu usulan bahwa nodel keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan.

Menurut Blumental et al dikutip oleh Niven (2010), bahwa ada hubungan antara professional kesehatan dan pasien, keluarga dan teman, keyakinan tentang kesehatan dan kepribadian seseorang berperan dalam menentukan respon pasien terhadap anjuran pengobatan. Selain itu sikap berpengaruh pada kepatuhan menjalani diet rendah garam, sebab hasil dari penyebaran kuisisioner antara sikap ketentuan diet dengan kepatuhan diet rendah garam hasilnya seimbang. Dapat diketahui bahwa responden patuh dan tidak mengkonsumsi garam yang tidak berlebihan.

3. Hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan pasien dalam menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

Berdasarkan uji *fisher* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,65 > \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak Tidak ada hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 12 responden (60.0 %) patuh menjalankan diet rendah garam. Sesuai dengan teori Mitchell, (1990) di kutip oleh Wawan dan Dewi (2014), mengungkapkan sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap sesuatu tindakan seseorang. Menurut Beavers, (2008) mengatakan mengonsumsi garam yang berlebih memiliki efek langsung terhadap tekanan darah, mengurangi konsumsi garam dapat membantu menurunkan tekanan darah. Dan tujuan diet rendah garam adalah membantu menghilangkan retensi garam dan air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan pada hipertensi.

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa apabila penderita hipertensi mempunyai sikap yang positif terhadap ketentuan diet maka penderita tersebut akan mematuhi diet rendah garam, begitu pula sebaliknya apabila penderita hipertensi mempunyai sikap yang negatif terhadap ketentuan diet maka menyebabkan penderita tersebut tidak mematuhi diet rendah garam. Yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara sikap menegemen diet dengan kepatuhan menjalani diet rendah garam pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto sehingga penelitian selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan sikap terhadap menegemen diet dengan kepatuhan pasien dalam menjalani diet rendah garam di Rumah Sakit gatoel Mojokerto, maka sebagian besar pasien penderita hipertensi di Rumah SakiT Gatoel Mojokerto memiliki kepatuhan menegemen diet yang positif, jadi tidak ada hubungan sikap terhadap menegmen diet dengan diet rendah garam. Semoga Dirumah Sakit Gatoel bisa sebagai penyedia layanan prasarana untuk pasien hipertensi agar menegemen yang semakin positif. Sehingga pasien melakukan perbaikan status gizi diet rendah garam dan semoga perawat rawat jalan atau rawat inap mampu mempertahankan dan terus meningkatkan keterampilan menegemen tentang diet rendah garam.

Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui cara meningkatkan menegemen diet rendah garam pada lansia seperti beraktivitas fisik, kegiatan kreatifitas, pola tidur, sosialisasi, manajemen stress. Begitu juga dengan menegmen diet terhadap lansia dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan menegemen dan kepatuhabdiet rendah garam seperti pengaturn pola makan dan mengurangi diet rendah garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. (2007). *Sikap Manusia*, edisi kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Muhammadun, AS. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Jakarta : In-Books
- Wawan & Dewi. 2011. *teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Niven, Neil. 2000. *Psikologi Kesehatan Pengantar Utuk Para Profesional Kesehatan*. Edisi kedua. Jakarta : EGC.
- Hart JT, Tom F, Wendi S. 2010. *Tanya Jawab Seputar Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Arcan.
- Beavers. 2008. *Bimbingan Dokter Pada Tekanan Darah*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Bagian Gizi Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo & Persatuan Ahli Gizi di Indonesia. 2001. *Penuntut Diet*. Jakarta : Gramedia.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, edisi kedua. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Sripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Almatsier S. 2006. *Penuntun Diet*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hidayat, AA. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wihastuti, Rini, Andriyani. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit DR. Siful Anwar Malang*.